

**ANALISIS KETERSEDIAAN BAHAN PUSTAKA DI MADRASAH TSANAWIYAH DAN
MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE**

Aritkel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Eka Adni Rahayu

NIM. 11101241049

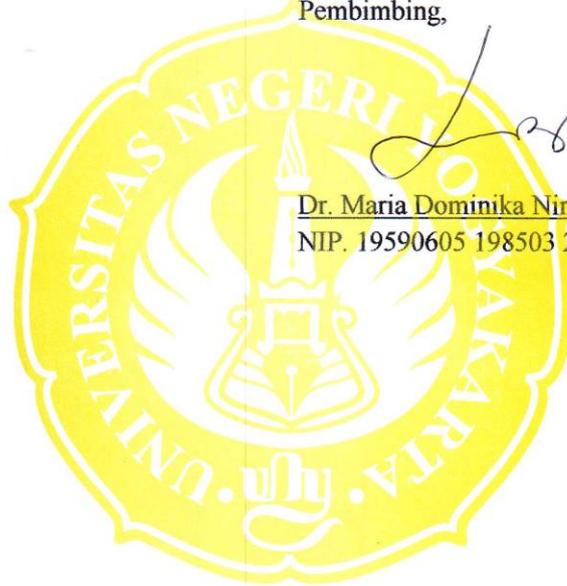
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “ANALISIS KETERSEDIAAN BAHAN PUSTAKA DI MTS DAN MA NURUL UMMAH KOTAGEDE” yang disusun oleh Eka Adni Rahayu, NIM 11101241049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.

Yogyakarta, 22 November 2015

Pembimbing,



Dr. Maria Dominika Niron, M.Pd
NIP. 19590605 198503 2 001

ANALISIS KETERSEDIAAN BAHAN PUSTAKA DI MTS DAN MA NURUL UMMAH KOTAGEDE

Oleh: Eka Adni Rahayu, Manajemen Pendidikan, Ekaadnirahayu@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahan pustaka yang tersedia di MTs dan MA Nurul Ummah terdiri dari dua jenis. *Pertama* bahan pustaka buku. *Kedua* bahan pustaka non buku. Perencanaan di kedua sekolah tersebut melalui rapat perencanaan program kerja menjelang tahun ajaran baru. Faktor penghambat pengadaan di kedua sekolah tersebut 1) dana yang minim, 2) buku sering terlambat datang. Faktor pendukung pengadaan buku 1) adanya anggaran. Faktor pendukung pengelolaan buku 1) adanya tenaga yang melakukan pengelolaan 2) buku yang tersedia belum terlalu banyak. Faktor penghambatnya 1) masih ada siswa yang kurang bertanggungjawab, 2) tenaga pustakawan bukan berasal dari lulusan Ilmu Perpustakaan, 3) sistem pengelolaan awal yang kurang baik.

Kata Kunci: *Bahan Pustaka MTs dan MA*

THE ANALYSIS REFERENCE MATERIALS AVAILABILITY IN NURUL UMMAH ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL AND ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL KOTAGEDE

Abstract

The result this research materials available in Nurul Ummah consist two types. *First*, book formed. *Second*, non-book. for the procurement planning those schools is done working program's planning minutes in meeting attended managers beginning educational year. procurement done according scale of priority they have made and budget available. Factors obstruct books procurement those schools (1) limited fund causes; (2) The lateness of books. Factor encourage books procurement those schools the are availability of budget. While the factors of encourage books management are: (1) availability of expertise book management; (2) amount books they of manage not too much. As the for factors obstruct books management in those schools (1) existence of irresponsible students; (2) managing workers not graduated from Library Science Majority; (3)the beginning management system was not good.

Keywords: *Reference Materials Islamic Junior High School and Islamic Senior High School*

PENDAHULUAN

Cita-cita pendidikan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut lembaga pendidikan mampu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Wujud dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan pendidikan yang berkualitas salah satunya yaitu dengan

menyelenggarakan fasilitas perpustakaan sekolah dengan segala kelengkapan bahan pustakanya guna menunjang proses pembelajaran bagi siswa maupun bagi guru.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pada pasal 45 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan

peserta didik. Hal tersebut juga ditegaskan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 42 tentang standar sarana prasarana. Pada intinya, pasal 42 tersebut menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana pendidikan utama yang salah satunya adalah sumber belajar buku dan non buku serta prasarana yang berupa ruang perpustakaan.

Yusuf dan Suhendar dalam Andi Prastowo (2012:49) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya bagi guru dan peserta didik. Pandangan Sulistyio Basuki dalam Andi Prastowo (2012:41) mengenai perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Dan Ibrahim Bafadal dalam Andi Prastowo (2012:41-42) menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan berupa buku.

Keadaan di lapangan saat ini, masih banyak perpustakaan sekolah dengan segala isinya yang belum difungsikan secara optimal sebagai tempat sumber pengetahuan. Selama ini masih banyak pihak yang menganggap perpustakaan hanya sebagai gudang untuk penyimpanan buku tanpa adanya pemanfaatan bahan pustaka secara optimal. Ditambah lagi dengan pengelolaan bahan pustaka perpustakaan yang kurang baik, sehingga adanya bahan pustaka perpustakaan belum sepenuhnya dapat dirasakan manfaatnya

bagi proses pembelajaran. Padahal jika dilakukan pemanfaatan dengan maksimal, bahan pustaka di perpustakaan akan memberikan manfaat yang tidak sedikit bagi guru maupun peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Safitri juga tertulis bahwa dari data sekitar 200 ribu sekolah di Indonesia 95 persennya belum atau tidak memiliki perpustakaan (Koran tempo, 03/07/03).

Tersedianya perpustakaan dan tersedianya bahan pustaka yang melimpah, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasa tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas pendidikan yang salah satunya berupa bahan pustaka sebagai sumber ilmu pengetahuan yang menunjang pembelajaran.

Adanya keragaman bahan pustaka di perpustakaan memang sangat diperlukan, terlebih lagi jika menerapkan beberapa kurikulum dalam satu sekolah. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTs NU) dan Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU), kedua sekolah tersebut beralamatkan di Jl. Raden Ronggo KG/II 982 Prenggan Kotagede Yogyakarta dan bernaung di bawah Yayasan Bina Putra yang berada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Kedua sekolah tersebut memiliki kurikulum yang memadukan kurikulum dari Kemenag, Kemendikbud, serta kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ummah yang disusun dengan merujuk pada kitab-kitab standar yang *mu'tabaroh* (unggul).

Para siswa yang bersekolah di kedua sekolah tersebut mayoritas adalah siswa yang juga menetap di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan yang berasal dari luar pondok pesantren menjadi siswa minoritas. Dengan adanya perpaduan beberapa kurikulum tersebut, maka sudah pasti pihak sekolah membutuhkan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum-kurikulum tersebut yang mampu menunjang pembelajaran bagi siswa maupun guru dalam mencapai visi dan misi sekolah. Idealnya di dalam perpustakaan kedua sekolah tersebut harus terdapat buku-buku pelajaran dan bahan pustaka lainnya yang menunjang kurikulum dari Kemenag, Kemendikbud, juga tersedia buku-buku pelajaran dan bahan pustaka lainnya yang menunjang Kurikulum Pondok Pesantren.

Bahan pustaka di perpustakaan memang sudah tersedia di kedua sekolah yang bernaung dibawah Yayasan Bina Putra Kotagede ini, namun pengelolaan bahan pustaka dan pelayanan perpustakaan di MTs Nurul Ummah dan MA Nurul Ummah juga kurang berjalan dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Permasalahan yang terjadi di MTs Nurul Ummah yaitu belum sesuainya kode klasifikasi buku, belum lengkapnya data inventaris buku dan bahan pustaka yang diinventaris hanya bahan pustaka berupa buku sedangkan yang non buku tidak dilakukan penginventarisasian hal ini mengakibatkan sulitnya pengecekan kembali bahan-bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

Kurangnya kelengkapan pada buku seperti lidah buku, kantong buku dan kantong buku juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi

pada pengelolaan bahan pustaka perpustakaan. Sedangkan yang paling memprihatinkan adalah permasalahan yang terjadi pada sirkulasi buku terutama pada peminjaman buku. Kegiatan dalam peminjaman buku, siswa belum memiliki kartu perpustakaan, ketika meminjam buku siswa hanya menulis sendiri pada buku peminjaman tanpa memberikan kartu identitas. Hal ini berakibat buku yang dipinjam banyak yang tidak kembali dan hilang. Sehingga secara otomatis mengurangi jumlah koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

Adapun kondisi yang terjadi di perpustakaan MA Nurul Ummah yang berdasarkan hasil observasi ruang perpustakaan terletak di lantai tiga ini tidak jauh berbeda. Di dalam perpustakaan memang telah dilengkapi fasilitas berupa dua buah komputer yang terhubung dengan jaringan internet yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa ataupun guru untuk mencari bahan belajar ketika tidak menemukannya pada buku yang dibutuhkan. Namun, masih ada permasalahan yang terjadi dalam peminjaman buku. permasalahan yang ada diantaranya siswa belum memiliki kartu perpustakaan sehingga pada saat peminjaman siswa hanya melaporkan pada petugas perpustakaan dan kemudian siswa mencatatnya sendiri pada buku peminjaman dengan batas waktu peminjaman satu minggu. Pihak pustakawan juga memperbolehkan siswa membawa buku dan membacanya dikelas, sehingga sering terjadi kehilangan ketika siswa lupa mengembalikan buku ke perpustakaan. Belum adanya peraturan yang tegas juga menambah banyaknya jumlah buku yang hilang.

Adanya permasalahan di kedua sekolah tersebut hingga mengakibatkan berkurangnya bahan pustaka disebabkan karena hilang. Padahal, adanya perpaduan Kurikulum Kemenag kemendikbud, dan Kurikulum Pondok Pesantren di MTs dan MA Nurul Ummah tentu membutuhkan bahan pustaka yang lebih banyak baik dari segi jenis maupun jumlahnya. Namun yang terjadi di kedua sekolah ini malah banyak bahan pustaka berupa buku yang hilang ataupun tidak dikembalikan oleh siswa yang disebabkan karena kurangnya kontrol. Dari paparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui ketersediaan bahan pustaka penunjang belajar siswa dan bahan referensi bagi guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif.

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian berada di perpustakaan MTs Nurul Ummah dan MA Nurul Ummah yang beralamatkan di jalan Raden Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta, dan waktu pelaksanaan yaitu terhitung dari mulai pembuatan proposal pada bulan Februari sampai bulan Oktober.

Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada penelitian mengenai ketersediaan bahan pustaka di MTs dan MA Nurul Ummah dari segi jenis dan jumlahnya, dan mengenai kesesuaian bahan pustaka yang tersedia di MTs dan MA Nurul Ummah dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pustakawan MTs dan MA Nurul Ummah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi juga studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumen.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dalam menguji keabsahan data.

Teknik Analisis Data

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Bahan Pustaka

a. Ketersediaan Bahan Pustaka di MTs Nurul Ummah

Ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan merupakan hal yang teramat penting dalam memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Ketersediaan bahan pustaka di MTs Nurul Ummah ada dua jenis yaitu:

1) Jenis buku terdiri atas:

- a) Fiksi meliputi novel berjumlah 42 buah, biografi tokoh berjumlah 20 buah, cerita anak berjumlah lebih dari 350.

- b) non fiksi meliputi buku cetak pelajaran siswa berjumlah lebih dari 1500 buah, buku tambahan atau penunjang siswa berjumlah lebih dari 1000, buku bacaan umum berjumlah lebih dari 1000.
 - c) Referensi meliputi Kamus Bahasa Inggris-indonesia berjumlah 8 buah, Kamus Bahasa Indonesia-Inggris berjumlah 2 buah, Kamus Bahasa Indonesia-Inggris, Inggris-indonesia berjumlah 2 buah, Kamus Bahasa Arab-Indonesia berjumlah 4 buah, Kamus bahasa Indonesia berjumlah 3 buah, Kamus bahasa Jawa-indonesia Indonesia-jawa berjumlah 2 buah, Kamus 3 bahasa Arab-Indonesia-Inggris 3 buah, Kamus peribahasa 3 buah, Kamus idiom 3 buah, Kamus kimia 3 buah, terjemahan Hadist Muslim 2 buah, Kitab-kitab kuning berjumlah lebih dari 60.
- 2) Bahan pustaka non buku terdiri atas:
- a) Kartografi meliputi atlas provinsi berjumlah 32 buah, atlas dunia 2 buah, globe 1 buah.
 - b) Terbitan harian berupa koran Republika yang berlangganan mulai 2005 dan diperkirakan jumlah keseluruhan sekitar 3100 eksemplar.
 - c) Rekaman video berjumlah 148 keping berisi mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan SKI.
 - d) Visual berupa 1 buah komputer yang digunakan oleh pustakawan.
- b. Ketersediaan Bahan Pustaka di MA Nurul Ummah**

Ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan merupakan hal yang teramat penting dalam memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Ketersediaan bahan pustaka di MTs Nurul Ummah ada dua jenis yaitu:

- 1) Jenis buku terdiri atas:
 - a) Referensi meliputi Kamus Indonesia-Inggris 8 buah, Kamus Inggris-Indonesia 8 buah, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia 1 buah, Kamus Bahasa Arab-Indonesia 17 buah, Kamus Bahasa Indonesia-Arab 5 buah, Kamus Biologi 1 buah, Kamus Istilah Ilmiah 3 buah, Kamus Istilah Serapan 2 buah, Kamus Bahasa Jawa 3 buah, Kamus Tasawuf 2 buah, Kamus Akuntansi 1 buah, Kamus Ekonomi 2 buah, Kamus Bahasa Indonesia 7 buah, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar 1 buah, Kamus Geografi 6 buah, Kamus Ilmu Hadits 3 buah, Kamus Fiqh 1 buah, Kamus Fisika 1 buah, Kamus Sosiologi 1 buah, Kamus Kimia 2 buah, Kamus Nahwu Shorof 3 buah, Terjemah Kitab Kuning 50 buah, Kitab-kitab kuning tafsir lebih dari 40 buah.
 - b) Fiksi meliputi novel 63 buah, cerpen 16 buah.
 - c) Non fiksi meliputi buku cetak pelajaran siswa yang tersedia di perpustakaan dan yang dipinjamkan dengan sistem tahunan berjumlah sekitar 4151 eksemplar, buku penunjang mata pelajaran lebih dari 100 buah, buku bacaan umum lebih dari 1000 buah.

- d) Hasil Penelitian meliputi Tugas Akhir D3 4 buah, Skripsi bahasa Indonesia 9 buah, Skripsi bahasa Arab 2 buah, Tesis S2 1 buah.
- 2) Jenis non buku
- a) Kartografi meliputi peta dunia 4 buah, globe 2 buah.
 - b) Visual meliputi komputer 3 buah.
 - c) Terbitan harian berupa koran Republika yang mulai berlangganan pada tahun 2005, dan diperkirakan jumlah keseluruhannya kurang lebih sekitar 3100 eksemplar.
 - d) Terbitan berkala berupa beberapa majalah yakni majalah luar negeri 1 buah, majalah pondok pesantren 52 buah, majalah *fashion* 7 buah, majalah *hidayah* 3 buah, majalah *Annida* 7 buah, majalah remaja 14 buah, majalah pendidikan 19 buah, majalah pengetahuan IPTEK 4 buah, majalah dari UNAIR 6 buah.

a. Perencanaan pengadaan buku di MA Nurul Ummah

Perencanaan pengadaan buku yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas di MA Nurul Ummah dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat program kerja madrasah yang diikuti oleh semua pengelola sekolah, mulai dari Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan semua bagian bidang dibawahnya bersama guru-guru.

“Ada, di awal tahun pelajaran pasti ada perencanaannya, biasanya melalui rapat program kerja madrasah. Nhaa.. dalam rapat itu juga akan membahas mengenai pengadaan buku, mulai dari anggarannya, dan buku apa yang perlu segera diadakan dibahas”.

Adapun proses analisis kebutuhan buku yang dibutuhkan melibatkan guru, siswa, pengelola perpustakaan dan juga pengelola madrasah dalam artian kepala dan wakil kepala madrasah. Adapun keterlibatan siswa hanya berupa usulan melalui angket pada pihak pustakawan mengenai buku atau bahan pustaka lainnya yang sekiranya mereka butuhkan, dan setelah itu pihak pustakawan menyampaikan usulan tersebut dalam forum rapat program kerja madrasah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang juga merangkap sebagai kepala perpustakaan di MA Nurul Ummah pada 10/11/2015.

“Ada yang sebagian dari angket dari siswa, misalkan majalah itu dari angket. Majalah apa yang akan langganan. Kalau buku itu sebagian dari guru masing-masing mata pelajaran, dan sebageian analisa pengelola perpustakaan atau langsung dari kurjar kurikulum pengajaran, jadi empat-empat komponen itu siswa, guru, pengelola perpustakaan, dan katakanlah pengelola madrasah artinya kepala dan wakil kepala”.

Pengadaan buku yang dilakukan juga berdasarkan kebutuhan, anggaran yang tersedia dan juga berdasarkan skala prioritas. Buku apa yang benar-benar mendesak untuk segera diadakan maka akan diadakan terlebih dahulu. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru mengenai pengadaan buku yang juga sebagai kepala perpustakaan MA Nurul Ummah pada 10/11/2015. “Skala prioritas, karena kan menyesuaikan anggaran dana yang ada, kalau tidak menggunakan skala prioritas yaa akan susah, karena anggaran yang ada tidak akan mencukupi untuk membelanjakan semua buku yang diperlukan secara bersamaan.”

Strategi yang digunakan dalam mengadakan atau penyediaan bahan pustaka di MA Nurul Ummah adalah dengan pembelian secara mandiri melalui anggaran yang ada, bantuan dari pemerintah yang itu berupa buku paket PAI dari Kemenag, dan pemberian dari instansi atau perorangan baik itu alumni atau selain alumni. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru pada 10/11/2015.

“Kalau yang pembelian kan rutin, sesuai dengan anggaran dari madrasah, tetapi kalau sifatnya bantuan itu sifatnya tak terduga. kalau dibuat rata-rata yaa ada tiap tahun pasti ada bantuan itu. dalam artian bantuannya itu bisa dari dinas pemerintah bisa dari perorangan, misalkan alumni atau siapa yang memang berniat untuk menyumbang buku”.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan penyediaan bahan pustaka di MTs dan MA Nurul Ummah

a. faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan penyediaan bahan pustaka di MTs Nurul Ummah

Adanya pengelolaan bahan pustaka baik buku maupun non buku seringkali memang mengalami kendala atau hambatan. Seperti halnya di MTs Nurul Ummah, dalam pengelolaan bahan pustaka juga mengalami beberapa hambatan atau permasalahan. Adapun permasalahan atau hambatan dan faktor pendukung yang terjadi dalam pengelolaan bahan pustaka berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan observasi pada 14 April 2015 yakni :

- 1) faktor pendukung pengelolaan bahan pustaka.
 - a) Adanya tenaga pustakawan yang melakukan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan.

- b) Adanya anggaran yang dapat digunakan untuk membeli peralatan yang digunakan untuk melakukan pengelolaan terhadap bahan pustaka.

2) faktor penghambat dalam pengelolaan bahan pustaka.

- a) adanya sistem awal yang kurang baik sehingga harus memperbaiki sistem dari awal sehingga membutuhkan waktu yang lama.
- b) Kurangnya kesadaran siswa terhadap bahan pustaka. Masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap buku yang dipinjam atau buku yang selesai dibaca, sehingga menyebabkan sebagian buku hilang dan sebagian juga rusak.
- c) Kurang maksimalnya kegiatan pengelolaan terutama pada kegiatan inventarisasi.
- d) Jumlah rak yang kurang mencukupi untuk menyajikan atau mendisplay buku.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengadaan buku di MTs Nurul Ummah yaitu:

- 1) Faktor pendukung pengadaan buku
 - a) Adanya anggaran yang dapat digunakan untuk mengadakan buku meskipun tidak semua buku dapat langsung diadakan.
 - b) Adanya bantuan dari pihak luar baik instansi atau perorangan yang menyumbang dalam bentuk buku untuk menambah koleksi.
- 2) Faktor penghambat pengadaan buku
 - a) Dana yang terbatas sehingga hanya buku yang bersifat urgen saja yang diadakan terlebih dahulu.

- b) Buku yang dipesan sering terlambat datang.

b. faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan penyediaan bahan pustaka di MA Nurul Ummah

Adapun permasalahan atau hambatan dan faktor pendukung yang terjadi dalam pengelolaan bahan pustaka di MA Nurul Ummah berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada 10/11/2015 dan observasi pada 01/04/2015 yakni:

- 1) Faktor pendukung pengelolaan bahan pustaka.
 - a) Adanya tenaga yang melakukan pengelolaan bahan pustaka
 - b) Adanya dana yang digunakan untuk membeli peralatan atau perlengkapan pengelolaan buku.
- 2) Faktor penghambat dalam pengelolaan bahan pustaka.
 - a) Banyaknya bahan pustaka buku yang sampulnya rusak karena memang digunakan oleh banyak tangan.
 - b) Kurangnya tanggung jawab beberapa siswa yang mengakibatkan buku tidak kembali/hilang.
 - c) Kurangnya sistem kontrol terlebih pada sistem sirkulasi.
 - d) Pustakawan bukan dari jurusan Ilmu Perpustakaan sehingga pengelolaan kurang maksimal, seperti pada kegiatan inventarisasi yang berjalan kurang maksimal.

Faktor pendukung pengadaan bahan pustaka di MA Nurul Ummah yakni dengan adanya dana yang dianggarkan secara khusus untuk pengadaan bahan pustaka. Itu dianggap

sudah lumayan mendukung keberlangsungan pengadaan koleksi bahan pustaka. Sedangkan faktor penghambat dalam pengadaan bahan pustaka yakni anggaran yang dapat dikatakan minim, sehingga belum mampu memenuhi semua buku yang dibutuhkan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Ketersediaan Bahan Pustaka di Sekolah Nurul Ummah

Ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan, karena adanya bahan pustaka inilah perpustakaan mampu menjadi tempat sumber ilmu pengetahuan. Terlebih lagi kedua sekolah di Nurul Ummah ini menggunakan kurikulum yang istimewa, sehingga diperlukan bahan pustaka yang memadai dan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan informasi bagi warga sekolah.

Ada beberapa jenis bahan pustaka yang sudah umum disediakan di perpustakaan sekolah. Seperti halnya juga dengan bahan pustaka di MTs Nurul Ummah yang terdiri dari beberapa jenis, antara lain jenis fiksi, non fiksi, referensi, kartografi, rekaman video, visual, dan terbitan harian. Sedangkan di MA Nurul Ummah terdiri atas jenis fiksi, non fiksi, referensi, kartografi, visual, terbitan harian, terbitan berkala, dan hasil penelitian.

Ketersediaan jenis-jenis bahan pustaka yang ada di perpustakaan MTs dan MA Nurul Ummah nampaknya sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Meilina Bustari (2000:34-35) yang menyebutkan bahwa jenis-jenis bahan pustaka meliputi beberapa jenis yang antara lain terdiri atas:

- 1) Buku teks atau monografi

- Buku teks atau monografi biasanya membahas satu masalah yang merupakan satu pengarang tunggal, ganda, atau karya editor. Monografi dapat berupa karya karya asli, terjemahan, atau karya saduran, dan dapat diterbitkan dalam satu atau beberapa jilid.
- 2) Buku fiksi
Buku fiksi adalah buku yang memuat ceritera tentang kehidupan atau kegiatan tertentu secara fiktif dan imajinatif, yang dibaca untuk mengisi waktu senggang dan sebagai hiburan.
 - 3) Buku informasi
Buku yang berisi tentang pengetahuan populer, berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan *hobby*, pengetahuan umum, ketrampilan, kemampuan seni, kebudayaan, dan lain-lain di luar buku teks. Misalnya seperti artikel ilmiah, jurnal, buletin, dan lainnya.
 - 4) Buku referensi
Merupakan buku yang bersifat khusus. Buku ini memuat berbagai pengertian berbagai topik atau istilah secara singkat, padat, yang disusun secara sistematis menggunakan urutan tertentu. Seperti bibliografi, kamus, ensiklopedi, dll
 - 5) Terbitan berkala
Suatu jenis koleksi yang diterbitkan terus menerus dalam jarak kurun waktu tertentu. Misalnya majalah, surat kabar/koran, buletin, dll
 - 6) Koleksi bukan buku
Merupakan suatu jenis koleksi yang berguna untuk kepentingan pendidikan

Analisis Ketersediaan Bahan....(Eka Adni Rahayu) 11
dan pengajaran yang wujudnya bukan merupakan barang tercetak. Misalnya kaset, film, bagan, peta, globe, dll

7) Koleksi lain

Koleksi yang tidak termasuk dalam kelompok koleksi di atas. Tetapi dapat menambah dan sesuai untuk mempertinggi khasanah pengetahuan. Misalnya kliping.

Keadaan ketersediaan bahan pustaka di MTs dan MA Nurul Ummah juga sejalan dengan pendapat dari Yusuf (2007: 9-24) yang mengatakan bahwa jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku.

Dilihat berdasarkan jumlahnya, bahan pustaka di MTs Nurul Ummah belum diketahui dan perbandingan antara bahan pustaka dan jumlah siswa juga belum diketahui. Namun jika pihak sekolah hendak mengikuti standar sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 43 ayat 4 yang berbunyi "Bahwa standar jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk peserta didik 1:1".

Berjalannya kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Ummah juga didukung oleh penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai lembar belajar dan lembar kerja siswa yang dibeli secara mandiri. Adanya buku cetak atau buku paket yang tersedia di perpustakaan dijadikan sebagai tambahan ketika informasi dan keterangan dalam LKS kurang lengkap. Jika siswa membutuhkan buku paket tambahan selain

LKS maka siswa dapat meminjam buku cetak atau buku paket tersebut di perpustakaan.

Jumlah keseluruhan bahan pustaka di MA Nurul Ummah juga tidak diketahui secara pasti. Karena pencatatan dalam buku induk kurang maksimal. Namun untuk jumlah buku cetak pegangan siswa yang dipinjamkan dengan sistem tahunan di MA Nurul Ummah berjumlah 3651 eksemplar dan diketahui bahwa perbandingan buku dengan jumlah siswa yaitu 2:1 yang artinya 1 buku untuk 2 siswa. Padahal sesuai dengan standar koleksi yang terdapat pada Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 43 ayat 4 yang berbunyi “Bahwa standar jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk peserta didik 1:1”. Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai standar jumlah koleksi buku teks pelajaran dapat diketahui bahwa buku pegangan siswa di MA Nurul Ummah yang dipinjamkan dengan sistem tahunan belum sesuai dengan standar sebagaimana peraturan tersebut. Hal ini dikarenakan di MA Nurul Ummah perbandingannya masih 2:1 belum 1:1.

b. Perencanaan pengadaan bahan pustaka

MTs dan MA Nurul Ummah

Sebelum melakukan pengadaan bahan pustaka buku baik MTs maupun MA Nurul Ummah terlebih dahulu melakukan perencanaan pengadaan bahan pustaka buku dalam rapat program kerja Madrasah. Semua pengelola madrasah dan guru turut memberikan masukan dan ide dalam rapat yang diadakan tersebut. Hal ini sejalan dengan gagasan yang disampaikan oleh Ibrahim Bafadal (2008:32) yang mengatakan

bahwa perencanaan pengadaan bahan pustaka merupakan proses berpikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk memperoleh bahan-bahan pustaka dalam rangka terselenggaranya perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya.

Dalam melakukan perencanaan pengadaan bahan pustaka pihak Madrasah juga menetapkan beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru maupun pustakawan yakni melakukan analisis buku apa yang hendak diadakan, menentukan skala prioritas dan kemudian melakukan pengadaan dengan pembelian melalui anggaran yang telah dibuat dan disetujui dalam rapat. Hal ini juga sejalan dengan teori yang ditawarkan oleh Ibrahim Bafadal (2008:32) yang mengatakan bahwa langkah-langkah atau strategi dalam perencanaan pengadaan antara lain:

- 1) Menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki
- 2) Menginventarisasi bahan pustaka yang sudah dimiliki
- 3) Analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka
- 4) Menetapkan prioritas
- 5) Menentukan cara pengadaan bahan pustaka yang dimiliki.

Meskipun perencanaan pengadaan yang dilakukan oleh MTs dan MA Nurul Ummah tidak sama persis dengan teori yang ditawarkan oleh Ibrahim Bafadal, namun pada intinya kegiatan dalam perencanaan pengadaan bahan pustaka di kedua sekolah tersebut tidaklah jauh berbeda dengan strategi perencanaan yang telah disebutkan di atas.

c. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data dari lapangan mengalami keterbatasan penelitian yaitu:

- 1) Peneliti tidak dapat menyajikan data secara pasti mengenai ketersediaan bahan pustaka di kedua sekolah yang diteliti oleh peneliti. Hal ini dikarenakan data yang tersedia di lapangan mengenai ketersediaan bahan pustaka yang ada kurang lengkap, selain itu pencatatan pada buku induk atau buku inventaris juga sempat terhenti di kedua sekolah tersebut sehingga mengakibatkan kurang lengkapnya data mengenai ketersediaan bahan pustaka di kedua sekolah tersebut.
- 2) Peneliti mengalami keterbatasan tenaga dan waktu jika hendak melakukan

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo.(2012).*Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Ibrahim Bafadal. (2005). *Pengelolaan bahan pustaka perpustakaan Sekolah*.Jakarta:Bumi Aksara
- (2009) *Pengelolaan bahan pustaka perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meilina Bustari. (2000). *Bahan Ajar Manajemen Paerpustakaan*. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Tahun 2005 Pasal 43 Ayat 4 Tentang Sisdiknas.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.